

Sejarah Barat Dan Ekspansionisme Penuh Kekerasan

Rizki S. Saputro

Diadaptasi dan dikembangkan dari www.khilafah.com

Banyak komentator berkata bahwa beberapa tahun terakhir mereka menyaksikan perubahan strategis di dalam hubungan internasional, yakni adanya momok keagresifan kalangan ekspansionis yang mengancam bangsa-bangsa Barat, yang dipimpin oleh Amerika Serikat; Bagi Umat Islam di seluruh dunia, hal ini tidaklah mengagetkan, sebab tanah kaum Muslimin telah menjadi bahan rebutan dan pendudukan dalam berbagai bentuknya selama 200 tahun terakhir, yang dimulai dari serangan Eropa terhadap Khilafah Utsmani pada abad ke-18. Yang juga jelas (bagi Umat Islam) adalah bahwa sejarah Barat di bidang penaklukan dan kolonialisme telah benar-benar sengaja disembunyikan dari mata publik, sebagai gantinya mereka menampakkan citra sebagai bangsa yang santun lagi menyenangkan. Akan tetapi, penyidikan yang lebih mendalam menunjukkan bahwa bangsa-bangsa Barat memegang rekor tidak terkalahkan di dalam aplikasi aksi kekerasan negara, yang terorganisir dan disengaja. terhadap orang lain dan bangsa lain.

<http://rizkisaputro.wordpress.com>

Sejarah Barat Dan Ekspansionisme Penuh Kekerasan

Semenjak terpilihnya Bush Jr. pada tahun 2000, pemerintahan AS telah didominasi oleh kecenderungan politik neokonservatif (neokon) dan pengaruh mereka terhadap pemerintah Amerika. Kalangan neokon itu pertama-tama menerbitkan sebuah *blueprint* bagi proyek imperium baru mereka bertahun-tahun sebelum mereka berkuasa, dalam *the Project for a New American Century*.¹ Semenjak saat itu Amerika kemudian merevisi doktrin nuklimya,² menguraikan secara terperinci sekaligus mendeklarasikan hak mereka untuk dapat menggunakan persenjataan nuklir sebagai langkah militer yang pertama-tama maupun sebagai langkah pre-emptive. Saat ini, Amerika telah memulai penaklukan brutal demi imperium mereka atas Dunia Muslim, di mana banyak Umat Islam yang dikorbankan dan tidak sedikit yang kehilangan nyawa mereka. Afghanistan adalah yang pertama-tama diduduki, di mana ribuan umat Islam kemudian dibunuh. Di Irak sendiri, diperkirakan setidaknya 1,2 juta Muslim yang telah dibunuh oleh mesin pembantai yang dilepas oleh pasukan Amerika dan sekutunya.³

Akan tetapi Barat berani-beraninya menyamakan Islam dan Khilafah Islam dengan kekerasan dan intoleransi, sementara ia sengaja melupakan tindakannya sendiri dalam memusnahkan seluruh suku-suku, rakyat, dan peradaban-peradaban. Maka adalah langkah yang benar dan tepat jika kemudian kita menyelidiki rekam jejak pemerintahan dan interaksi Barat dengan pihak-pihak lain di penjuru bumi. Perlu dicatat, bahwa selama beberapa abad terakhir ini, kepemimpinan politik dan pengaruh politik dunia tidak berada di pundak Islam dan Umat Islam. Tetapi, justru Barat dengan ideologi Kapitalisme dan Sekulerisme-lah yang memegangnya. Namun, selama masa inilah dunia justru menyaksikan eksploitasi dunia yang paling sistematis dan brutal. Pelopor dari serangan ini adalah negara-negara Eropa yang menyapu planet Bumi dengan kolonisasi. Pada puncaknya, Imperium Inggris saja telah mengendalikan seperempat tanah dan penduduk bumi.⁴ Seringkali kendali ini diraih dan dipertahankan melalui kekerasan brutal, sebab mereka sejatinya memaksakan diri untuk meraih kendali yang sebenarnya tidak berada di tangan mereka. Ketidakstabilan, keputus-asaan, dan kemiskinan kita saksikan di Dunia Muslim, Afrika, Amerika Latin –

¹ <http://www.newamericancentury.org/statementofprinciples.htm>

² http://www.timesonline.co.uk/tol/news/world/us_and_americas/article565579.ece

³ <http://observer.guardian.co.uk/world/story/0,,2170237.00.html>

⁴ http://american_almanac.tripod.com/largest.htm

yang secara eufimisme (dilembutkan) disebut sebagai era pascakolonial– yang menjadi wasiat dari warisan kekerasan dan kolonialisme Barat.

Di antara contoh yang paling mengerikan dan terkenal keji, adalah perdagangan budak Afrika. Di antara tahun 1562 dan 1807, kekuatan Eropa dengan paksa memindahkan 11 juta warga kulit hitam Afrika dan Pantai Barat Afrika.⁵ Karena mereka dipindahkan secara paksa ke dalam kapal-kapal Eropa untuk dibawa ke ‘Dunia Baru’ Amerika, banyak yang menanggung penderitaan atas kondisi yang mengerikan dan tidak sedikit pula yang mati dan meregang nyawa. Mereka dipaksa untuk bekerja di perkebunan dan proyek-proyek lain yang membutuhkan tenaga manusia. Kaum Kapitalis Eropa menjadi semakin kaya melalui perdagangan lelaki, wanita, dan anak-anak ini. Kita saat ini hanya bisa membayangkan brutalitas dan trauma yang pastinya ditimbulkan atas orang-orang itu, yang sejumlah signifikan dari mereka adalah Muslim.

Hingga hari ini, bangsa-bangsa Amerika dan Eropa enggan untuk meminta maaf atas hal ini, apalagi untuk memberikan kompensasi kepada keturunan orang-orang yang berhasil selamat dari model perbudakan yang kejam itu. Akan tetapi, malah para pemilik perkebunan Inggris-lah yang pada waktu itu dihadiah £20 juta oleh pemerintah Inggris sebagai kompensasi,⁶ yang ekuivalen dengan £1,1 milyar kurs hari ini,⁷ atas ‘kerugian-kehilangan’ budak-budak mereka. Gereja Inggris adalah yang termasuk menerima hadiah kompensasi tersebut, yang hanya baru-baru ini saja meminta maaf atas perannya dalam perbudakan yang kejam itu.⁸ Lebih jauh, peradaban Barat pada tahun 1960-an masih menolak hak-hak bagi warga kulit hitam di Amerika dengan tetap membuat mereka tersegregasi dan memperlakukan mereka sebagai warga negara kelas dua.

Contoh brutal lainnya adalah pembasmian dan penelantaran Bangsa Indian-Amerika oleh bangsa-bangsa Eropa dan para pemukim baru di seluruh Amerika Utara. Indian-Amerika adalah warga pribumi. Diperkirakan,⁹ pada saat Christopher Columbus ‘menemukan’ Amerika Utara pada tahun 1492, terdapat sekitar 12 juta warga pribumi Indian,¹⁰ yang jumlahnya menurun drastis hingga hanya sejumlah 237.000 warga saja pada peralihan abad ke-20. Berbagai peneliti telah memberikan label terhadap peristiwa ini

⁵ http://www.bbc.co.uk/history/british/abolition/scramble_for_africa_article_01.shtml

⁶ <http://www.liverpoolmuseums.org.uk/maritime/slavery/abolition.asp>

⁷ <http://www.guardian.co.uk/religion/Story/0,,1705628,00.html>

⁸ [ibid.](#)

⁹ <http://www.learns.org/hgp/aeti/aeti-1997/native-americans.html>

¹⁰ http://goliath.ecnext.com/coms2/summary_0199-834115_ITM

sebagai genosida paling parah di dalam sejarah manusia.¹¹ Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa pemerintah AS¹² telah dengan sengaja berusaha menghapuskan populasi Indian dengan menarget kawanan Banteng, yang merupakan bagian integral dalam kehidupan Indian-Amerika.¹³

Pada tahun 1830, Undang-Undang Pelepasan (*Removal Act*) diloloskan oleh Kongres AS.¹⁴ Undang-undang tersebut menyetujui secara resmi perampasan berbagai tanah yang dimiliki oleh Indian-Amerika. Pada tahun 1887 dengan preteks mengasimilasikan bangsa Indian yang tersisa, Undang-Undang Penjatahan Umum (*General Allotment Act*) juga digedok,¹⁵ yang menceraikan sisa-sisa daerah penampungan bangsa Indian bagi seluruh suku, untuk mengapling tanah bagi masing-masing keluarga mandiri, yang membuka pintu bagi berlanjutnya pemberian tanah-tanah mati (atau bahkan yang dimatikan/dirampas dari bangsa Indian) bagi kalangan non-Indian. Tidaklah mengherankan jika hari ini kita melihat pemerintah Amerika mendukung perampasan tanah Palestina oleh Negara Zionis, sebab mereka sendiri telah merampas seluruh tanah yang sebesar benua itu.

Penemuan Columbus atas Dunia Baru, yang didanai oleh Ratu Isabella I dari Spanyol –pemimpin kebijakan Inkuisisi di Spanyol, telah memfasilitasi bangsa Eropa untuk merampas dan menjarah sisa-sisa dari Tanah Amerika. Columbus sendiri, yang ditampilkan sebagai seorang penjelajah petualang di banyak buku teks sekolahan, telah menerapkan kebijakan perbudakan dan pembasmian masal bagi populasi Taino di Kepulauan Karibia.¹⁶ Ini hanyalah permulaannya saja. Saat bangsa Eropa lainnya mulai sadar mengenai penemuan baru Columbus atas sumber-sumber kekayaan, bangsa Eropa lainnya juga mulai membuat rencana atas ‘Dunia Baru’ demi memperkaya diri mereka. Jutaan orang dibantai di seluruh Amerika, saat Bangsa Kolonial Spanyol dan Portugis menjarah Emas, Perak, dan komoditas lainnya. Bangsa kolonial Spanyol, yang lebih dikenal dengan sebutan

¹¹ <http://hnn.us/articles/7302.html>

¹² <http://links.jstor.org/sici?sici=0043-3810%28199423%2925%3A3%3C312%3ATFAATD%3E2.0.CO%3B2-S&size=LARGE&origin=JSTOR-enlargePage>

¹³ <http://www.american.edu/TED/ice/buffalo.htm>

¹⁴ <http://links.jstor.org/sici?sici=0014-1801%28198423%2931%3A4%3C289%3ACPLDIT%3E2.0.CO%3B2-3>

¹⁵ <http://links.jstor.org/sici?sici=0022-0507%28197803%2938%3A1%3C274%3ATDAATD%3E2.0.CO%3B2-G>

¹⁶ <http://www.commondreams.org/views04/1011-27.htm>

‘Conquistadors’ (Penjajah),¹⁷ membangun Imperium Spanyol dari pundi-pundi emas Amerika Selatan.

Bukan hanya Amerika saja yang menderita. Afrika juga dikolonisasi secara brutal oleh bangsa-bangsa Eropa selama bertahun-tahun lamanya. Benua Afrika dipotong dan dibagi-bagi di antara negara-negara Eropa. Italia menguasai Eritrea dan Somalia. Spanyol menduduki Afrika Barat. Bagian yang kini dikenal sebagai Burundi, Rwanda, Tanzania, dan Namibia, pernah dikendalikan oleh Jerman. Bangsa Portugis mengamankan untuk dirinya, Angola, Mozambique, dan teritorial kecil lainnya. Belgia secara brutal memerintah di Kongo. Adapun Inggris mendirikan mandat-mandatnya di Afrika Selatan, diseluruh Afrika Timur, dan wilayah-wilayah yang kini dikenal sebagai Sudan, Ghana, Zambia, Zimbabwe, Malawi, dan Nigeria. Perancis sendiri menguasai lusinan bangsa-bangsa Afrika Barat, termasuk yang sekarang ini menjadi negara Senegal dan Ivory Coast, juga Chad, Madagaskar, dan Kepulauan Komoro.

Yang menjadi inti dari proyek kolonisasi ini adalah keyakinan rasial dan supremasi yang seringkali dibarengi dengan eksploitasi. Mantan Perdana Menteri Winston Churchill berpidato di dalam Komisi Peel Inggris (*the British Peel Commission*) pada tahun 1936,¹⁸ terkait perubahan Mandat Palestina dalam persiapan penciptaan negara Israel,

“Saya tidak sepakat jika anjing di dalam bak makanan hewan memiliki hak final terhadap bak makanan itu meski ia mungkin telah tinggal di sana untuk waktu yang lama. Saya tidak mengakui hak tersebut. Saya tidak mengakui sebagai contohnya, bahwa kesalahan besar telah dilakukan terhadap orang-orang kulit merah Indian-Amerika atau orang kulit hitam Australia. Saya tidak mengakui bahwa sebuah kesalahan pun telah dilakukan terhadap orang-orang itu, oleh karena faktanya sebuah ras yang lebih kuat, ras yang lebih tinggi tingkatnya, sebuah ras yang katakanlah lebih bijak di seluruh dunia, telah datang dan mengambil tempat mereka.”

Saat ini, arogansi Barat tidak banyak berubah, terutama dengan adanya contoh terbaru di Australia. Pemerintahan Australia yang baru, pimpinan PM. Kevin Rudd yang ‘demokrat liberal’ itu, hanya ‘meminta maaf’ atas perlakuan kejam mereka terhadap etnis Aborigin, penduduk pribumi Australia –yang dengan janji adanya permintaan maaf itu Rudd memenangkan pemilu. Meski demikian, pemerintah Australia ‘masih’ enggan memberikan kompensasi terhadap keturunan Aborigin yang telah dizalimi koloni Inggris terbesar itu. Apakah hanya karena Australia dibangun oleh koloni ‘mantan’ kriminal

¹⁷ http://gosouthamerica.about.com/od/hisconquerors/Conquerors_Conquistadores_of_South_America.htm

¹⁸ <http://www.counterpunch.org/mickey02072005.html>

Inggris, maka kekejaman mereka terhadap Aborigin dapat dibenarkan dan bisa begitu saja lepas dari tuntutan –setidaknya berupa kompensasi? Inikah bangsa Barat yang beradab?

Apa yang tertulis di atas hanyalah sedikit catatan kaki dari berlembar-lembar halaman sejarah. Terdapat banyak, dan sangat banyak lagi. Dari penaklukan India,¹⁹ yang dianggap sebagai batu-batu permata di mahkota Ratu Inggris (*crown jewel*), di mana Inggris sendiri saja telah membunuh jutaan orang melalui kesengajaan menciptakan kelaparan,²⁰ hingga pendudukan Perancis atas Aljazair yang menghabiskan hingga 1.000.000 warga Aljazair pada tahun 1962,²¹ sejarah Barat dipenuhi oleh contoh-contoh sedemikian. Inggris bersama Perancis, Belanda, Spanyol, dan bangsa-bangsa kolonial Eropa lainnya telah melakukan begitu banyak kampanye militer yang jika kita tulis maka akan memerlukan bervolume buku untuk menjabarkan perampasan dan kekejian mereka, karena mereka telah membunuh jutaan orang secara kolektif dan membawa kehancuran di seluruh dunia. Hanya baru-baru ini saja, pada tahun 1994, Perancis memberikan ‘bantuan’ terhadap bencana genosida Rwanda.²²

Inti perkara dari hal ini adalah kerakusan/ketamakan, untuk memperkaya diri sendiri dengan mengorbankan orang lain, meski harus menggunakan berbagai cara yang mungkin, dan menjustificasinya, baik secara retorik maupun tidak. Barat tidak pernah mencoba untuk membawa berbagai tanah dan bangsa yang berinteraksi dengannya ke dalam posisi yang setara. Ia hanya berusaha untuk mengeksploitasi mereka, yang dalam prosesnya mereka telah membunuh jutaan orang, langsung ataupun tidak langsung.

Hari ini, Amerika tidak diragukan lagi telah menggantikan posisi bangsa-bangsa kolonial sebelumnya. Hadirnya Amerika kolonial ditandai oleh satu-satunya penggunaan senjata nuklir yang pernah terjadi terhadap populasi manusia, ketika Amerika membombardir Jepang dua kali pada tahun 1945. Diikuti oleh Perang Korea 1953 dan Perang Vietnam

¹⁹ <http://www.guardian.co.uk/international/story/0,,2155147,00.html>

²⁰ http://comment.independent.co.uk/columnists_a_1/johann_hari/article1090378.ece

²¹ http://www.atimes.com/atimes/Middle_East/FA07Ak01.html

²² <http://news.independent.co.uk/world/africa/article2914409.ece>; Pada akhir abad 19 suku Tutsi dijadikan pihak berkuasa oleh partner penjajah di Rwanda dan Burundi, sedangkan suku Hutu yang kebanyakan petani dijadikan warga kelas dua. Kemudian pecah perang sipil pada tahun 1959, dan pada tahun 1960-an suku Hutu yang sudah menjadi warga dominan berhasil mengusir suku Tutsi yang elit, Rwanda pun merdeka pada tahun 1962. Baru tiga dekade ‘tentram’ melalui hegemoni Presiden Habyarimana dan partai tunggalnya MRND, milisi pemberontak berbasis Uganda (FPR) yang didominasi suku Tutsi menginvasi Rwanda (1990), sementara pasukan Belgia dan Perancis membantu mengusir milisi FPR. Ketegangan antar suku akhirnya pecah hingga puncaknya tahun 1994 saat sang Presiden dari suku Hutu dibunuh dan suku Tutsi pun dibantai oleh militer Rwanda yang didominasi suku Hutu. Namun, FPR (Tutsi) pada akhirnya menang dan membuat jutaan suku Hutu mengungsi dari negerinya karena takut akan aksi balas dendam.

yang terkenal itu, Amerika berupaya untuk mendapatkan ruang kolonial yang ditinggalkan oleh Perancis dan Inggris pasca-Perang Dunia II. Selama tahun 1980an, Amerika menghancurkan Amerika Selatan dengan membantu mengkuadeta rezim-rezim yang membahayakan kepentingannya. Mantan Menteri Luar Negeri AS, Henry Kissinger, pernah membuat pidato terkenal terkait Chili dan naiknya Jenderal Augusto Pinochet,²³ “Saya tidak paham mengapa kita dituntut untuk berdiam diri dan melihat sebuah negara menjadi komunis oleh karena ketidakbertanggungjawaban rakyatnya sendiri. Masalah ini sungguh sangat terlalu penting bagi para pemilih Chili jika keputusan diserahkan kepada mereka (maksudnya, serahkan saja masalah ini kepada ahlinya, AS).”

Saat kekuatan Eropa luntur dimakan dekade, pemerintahan Barat yang dipimpin oleh Amerika telah memulai agenda imperium baru bagi dunia, dengan menggunakan alasan “*War on Terror*” selama beberapa tahun ini. Dipacu oleh kekalahan nyata musuh ideologisnya Uni Sovyet, Amerika berupaya untuk mencetak-ulang dunia sesuka hatinya, yang dikenal dengan sebutan “*a new World order*” cetusan George Bush Snr. pada tahun 1991. Inti dari proyek ini adalah untuk mendapatkan kendali atas kebanyakan cadangan minyak dan gas dunia, yang kebetulan berada di Dunia Islam. Untuk itu, pemerintahan Barat telah membantu untuk menciptakan dan mendukung banyak sekali rezim tiran yang berkuasa di hampir seluruh bagian Dunia Islam semenjak dihancurkannya Khilafah pada tahun 1924.

Jika dua ratus tahun yang lalu, justifikasi yang digunakan oleh para politisi Barat adalah bahwa kampanye militer kolonial itu dibutuhkan untuk ‘membuat beradab’ orang-orang biadab; hari ini dunia diceramahi, bahwa Barat sedang membawa ‘kebebasan dan demokrasi’ dan ‘nilai-nilai universal’ bagi seluruh umat manusia. Strategi pemasaran dan pengemasan (*marketing and packaging*) mungkin telah berubah, tetapi tujuannya tetap sama. Kebijakan-kebijakan ekspansionis penuh kekerasan yang kita saksikan di masa lalu, hari ini masalah hidup sehat wal afiat. Apa yang disaksikan oleh warga dunia di Irak dan Afghanistan hanyalah pengulangan kembali sejarah. Mau disimpan dimanakah muka dan pipi Barat ketika mereka berdiri tegak dan sok lantang menuduh umat Islam dan Islam secara ideologis telah mendorong tindakan barbar dan penuh kekerasan, sementara masih ada banyak celonteng darah di tangannya hanya demi mendapatkan keuntungan material?

²³ <http://www.brainyquote.com/quotes/quotes/h/henryakis143264.html>

Ironinya adalah, bahwa Barat tidak hanya menimbulkan tirani bagi pihak lain. Tetapi telah membuka front kampanye teror terhadap bangsa-bangsa lain yang secara luas berada di dalam milieu (lingkungan) politisnya. Kepemimpinan Barat Sekuler atas dunia telah memastikan bahwa abad ke-20 menjadi abad paling berdarah di dalam sejarah umat manusia.²⁴ Jutaan orang telah mati ketika Eropa mengelat dua perang dunia. Diperkirakan 120 juta orang telah mati akibat dua perang dunia itu dan akibat tirani para pemimpin despot seperti Stalin, Hitler, dan Mao Tse-Tung di abad ke-20. Namun, dari seluruh bencana pembunuhan besar-besaran ini, tidak ada Islam, tidak ada negara Khilafah yang hadir. Jadi, bagaimana bisa telunjuk-telunjuk manusia menuduh umat Islam sebagai umat yang barbar dan cinta kekerasan? Sementara pada saat yang sama, Khilafah dihancurkan – melalui rancangan Barat, sementara umat Islam tidak lagi diperhitungkan di dalam peta perpolitikan dunia. Oleh karena itu, jauh dari citra ramah dan menyenangkan yang mereka tampilkan, peradaban Barat memiliki rekam jejak perbudakan, kebrutalan, eksploitasi, dan menyebabkan malapetaka serta kesengsaraan dalam ‘pencerahannya.’

* * *

Sebagai tambahan, di bawah ini disajikan sebuah tabel yang menggambarkan secara ringkas bagaimana peradaban Barat telah mengobrak-abrik tatanan kehidupan manusia demi hal yang sepele, kerakusan duniawi. Tabel di bawah disarikan dari penelitian Paul K. Huth dan Todd L. Allee²⁵ terkait konflik teritorial yang terjadi di seluruh dunia. Penelitian dilakukan terhadap catatan-catatan yang ada mengenai perselisihan wilayah pada kurun tahun 1919 hingga 1995. Di lima benua tercatat terjadi 348 konflik kewilayahan, yang Barat berperan sangat besar di dalamnya. Peran langsung di dalam konflik kewilayahan tersebut hingga melewati ambang 66%.

Sementara itu, empat benua selain Eropa, sebagaimana diketahui adalah bekas jajahan mereka. Dari kenyataan tersebut, dapat dihipotesiskan bahwa Eropa dan bangsa-bangsa Barat-lah yang berperan dalam memancing terjadinya berbagai konflik kewilayahan di benuanya sendiri dan benua lain. Sebab perselisihan di antara negara-negara Barat yang ‘beradab’ tersebut, telah memecah belah aspek kewilayahan di benua lain. Tercatat, negeri-negeri Muslim yang dijajah langsung ataupun tidak langsung oleh Barat, telah terpecah

²⁴ http://www.unc.edu/depts/diplomat/item/2007/0103/book/book_sempa.html

²⁵ Paul K. Huth dan Todd L. Allee, *The Democratic Peace and Territorial Conflict in the Twentieth Century – Cambridge Studies in International Relations Series*: 82 (Cambridge, Cambridge University Press, 2003)

menjadi lebih dari 55 negara. Tidak jarang di antara mereka pada akhirnya berseteru, tertular oleh ketamakan mantan penjajah mereka.

Bacaan lebih lanjut mengenai rasionalitas 'beradab dan barbar' bangsa Barat dan non-Barat dapat dibaca di berbagai literatur yang tersebar di berbagai perpustakaan universitas, pesantren, kolose, dan *think-tank*-2 di Jakarta, Surabaya, Yogyakarta. Salah satu yang cukup baru dan cukup ilmiah (*recommended*) adalah karya Mark B. Salter dengan judul *Barbarians and Civilization in International Relations* terbitan Pluto Press, London, tahun 2002.

**TABEL KETERLIBATAN BARAT DALAM KONFLIK KEWILAYAHAN
DI SELURUH DUNIA (1919-1995)**

No	Nama Region/Benua	Jumlah Kasus Perselisihan	Keterlibatan Barat [n (%)]	Keterangan
1	Eropa	95	95 (100%)	Turki dimasukkan sbg bagian Eropa; 2 kasus (semua dgn Cyprus)
2	Timur Tengah [Bekas Jajahan Barat]	89	56 (62,92%)	Tidak termasuk Israel; Israel sendiri saja terhitung 6 kasus
3	Afrika [Bekas Jajahan Barat]	48	36 (75%)	Dikurangi Afrika Utara yang tercakup dalam Timur Tengah
4	Asia Pasifik [Bekas Jajahan Barat]	65	29 (44,61%)	Termasuk Australia; AS, 3 kasus; Inggris 6 kasus; Perancis 11 kasus
5	Amerika [Bekas Jajahan Barat]	51	17 (33,33%)	8 kasus di antaranya (47%) adalah kasus AS
	TOTAL	348	233 (66,95%)	Angka 66% keterlibatan Barat tidak meniadakan keterlibatan Barat secara tidak langsung dalam berbagai konflik wilayah yang terdata

[Disusun berdasarkan Penelitian Paul K. Huth dan Todd L. Allee (2003, 298-460)]